

PENGEMBANGAN BUKU BIG BOOK “MIKI SI GAJAH KECIL” SEBAGAI MEDIA PENGENALAN LITERASI LINGKUNGAN

Ida Ayu Indri Wijayani*¹, I Made Gede Anadhi², Ida Bagus Komang Sindu Putra³

^{1,2,3}PGPAUD, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: indriwijayani682@gmail.com

Submit: Juli 2023

Proses Review: Juli 2023

Diterima: Agustus 2023

Publikasi: Agustus 2023

Abstract

Environmental literacy is important for early childhood development as a cognitive experience of the natural environment. For schools in rural environments, it can be maximized by direct exploration learning in nature. However, the introduction of environmental literacy in urban schools requires environmental literacy learning media. The purpose of the study was to develop an environmental literacy big book with the theme "Miki the Little Elephant". The research uses the R&D research method and the ADDIE development method, namely analyze, design, development, implementation, and evaluation. The data source is children and teachers at Taman Kurnia Kindergarten Denpasar. Data collection by observation, interview, and questionnaire instrument. Analysis with qualitative and quantitative descriptive results from the PAUD material expert test results, namely 3 Kindergarten teachers and 2 media expert lecturers. The research was limited to the validation test due to limited time for field testing. The results showed the value of expert validation score 90.00% very high qualification, the results of learning content expert test score 91.67% very high qualification, the results of design expert test score 85.00% high qualification, the results of media expert test score 85.71% high qualification. The conclusion of this research is that the development of big book books as a medium for introducing environmental literacy is very feasible as an early childhood learning media.

Keywords: Big Book, Big Book Miki the Little Elephant, Early Childhood Learning Media, Environmental Literacy

Abstrak

Literasi lingkungan penting bagi tumbuh kembang anak usia dini sebagai pengalaman kognitif lingkungan alam. Bagi sekolah di lingkungan pedesaan dapat memaksimalkan dengan pembelajaran ekplorasi langsung pada alam. Namun pengenalan literasi lingkungan di sekolah perkotaan membutuhkan media pembelajaran literasi lingkungan. Tujuan penelitian adalah pengembangan big book literasi lingkungan dengan tema “Miki Si Gajah Kecil”. Penelitian menggunakan metode penelitian R&D serta metode pengembangan ADDIE yakni analyze, design, development, implementation, dan evaluation. Sumber data anak-anak dan guru di TK Taman Kurnia Denpasar. Pengambilan

data dengan observasi, wawancara, dan angket instrument. Analisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dari hasil uji ahli materi PAUD yakni 3 Guru TK dan 2 dosen ahli media. Penelitian terbatas sampai uji validasi karena keterbatasan waktu uji lapangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai validasi ahli skor 90,00% kualifikasi sangat tinggi, hasil uji ahli isi pembelajaran skor 91,67% kualifikasi sangat tinggi, hasil uji ahli desain skor 85,00% kualifikasi tinggi, hasil uji ahli media skor 85,71% kualifikasi tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah pengembangan buku big book sebagai media pengenalan literasi lingkungan sangat layak menjadi media pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Buku Big Book; Big Book Miki Si Gajah Kecil; Media Pembelajaran AUD; Literasi Lingkungan.

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan merupakan kegiatan memahami terkait aspek lingkungan ataupun masalah yang ada di lingkungan dengan memberikan kontribusi terkait penyelesaian masalah, penemuan solusi, serta penanggulangannya (Fitri & Hadiyanto, 2022). Aspek dari literasi lingkungan adalah tingkah laku, perasaan, keterampilan, dan pengetahuan. Literasi lingkungan merupakan cara yang diimplementasikan pada metode pembelajaran dengan merapkan desain khusus (Nurwidodo dkk., 2021). Literasi lingkungan adalah dalam kehidupan sehari-hari seorang individu mampu berperilaku yang baik dengan melibatkan keterampilan terkait kondisi lingkungan (Candrawati, 2021). Literasi lingkungan bagi anak usia dini menjadi pembelajaran yang tidak bisa dikesampingkan. Pengenalan literasi lingkungan sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak usia dini untuk memperoleh pemahaman kognitif mengenal lingkungan alam secara langsung.

Literasi lingkungan pada jenjang anak usia dini menjadi penting. Hal tersebut dikarenakan, jika ilmu literasi

lingkungan dipelajari sejak dini, maka akan menjadi kebiasaan bagi mereka sampai dewasa nanti (Candrawati, 2021). Masa usia dini ini menjadi masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya (Lubis, 2019). Pada masa ini anak akan berkembang pesat jika didukung dengan stimulasi yang optimal dari berbagai pihak baik orang tua maupun guru (Henny dkk., 2023).

Literasi lingkungan menjadi penting disebabkan oleh keberlanjutan kondisi lingkungan di dunia termasuk lingkungan di sekitar, untuk itu diperlukan edukasi literasi lingkungan sejak dini (Chandrawati, 2021). Pentingnya kemampuan literasi dapat dipergunakan sebagai langkah awal dalam mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman modern yang dilengkapi dengan teknologi (Fajriyah, 2018). Ini berarti penerapan literasi lingkungan harus dapat dilakukan di berbagai jenis pendidikan, baik secara formal, informal ataupun non formal.

Lembaga sekolah merupakan salah satu jembatan Pendidikan formal yang dapat memberikan stimulasi tersebut. Kegiatan pengembangan yang

dilakukan di sekolah dapat mengintegrasikan setiap aspek perkembangan baik kognitif maupun perkembangan sosial anak (Sitorus, 2023). Pada Lembaga sekolah terdapat guru yang dapat mensupport anak dalam menstimulus kemampuannya. Pada penerapan literasi digital, guru menjadi fasilitator yang dapat memanfaatkan sumber pembelajaran yang lebih variatif. Guru tidak mesti hanya memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di sekolah saja namun bisa dari bermacam sumber lainnya misalnya majalah, internet, surat kabar serta media digital lainnya (Prayoga & Muryanti, 2021)

Bagi lembaga sekolah yang berada pada lingkungan pedesaan situasi ini akan mampu dimaksimalkan dengan melakukan eksplorasi langsung ke alam lingkungan di sekeliling sekolah berbeda dengan sekolah atau lembaga yang berada di perkotaan. Pengenalan literasi lingkungan yang ada di sekolah perkotaan membutuhkan media yang dapat membantu dalam kegiatan-kegiatan literasi lingkungan. Kegiatan literasi lingkungan dapat dikenalkan di sekolah melalui beberapa cara, seperti pengenalan literasi melalui online dengan memanfaatkan *video whiteboard animation* (Indrawan dkk., 2022). Selain itu pengenalan literasi lingkungan di sekolah dapat dengan dilakukan dengan praktek langsung ke lingkungan, misalnya memilah sampah, menghemat listrik dan air, dan sebagainya (Fitriani dkk., 2023)). Selanjutnya literasi lingkungan dapat dikenalkan kepada anak usia dini dengan menggunakan pengembangan media buku cerita yang menarik (Widodo & Ruhaena, 2018).

Melalui pendekatan pendidikan formal ini diharapkan informasi tentang pengenalan literasi lingkungan menjadi stimulasi yang berperan maksimal sehingga perkembangan kognitif anak pada aspek literasi lingkungan menjadi baik.

Hasil penelitian Mawadah (Mawadah, 2018) dengan judul “Pemanfaatan Big Book sebagai Media Literasi Anak Usia Dini” dengan menggunakan metode RND menyatakan melalui pemanfaatan big book yang telah dikembangkan tersebut bisa meningkatkan kemampuan berpikir anak usia dini. Selain itu kemampuan literasi pada jenjang anak usia dini juga mulai diasah sejak dini dan terbukti adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Kemudian hasil penelitian Simatupang dkk (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini” dengan menggunakan metode RND memaparkan kemampuan literasi pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh penggunaan media buku cerita *big book* yang memaparkan hasil perbedaan skoring antara pretest dan juga posttest pada siswa.

Hasil penelitian Winarsih dkk., (2022) dengan judul “Pengenalan Literasi Melalui *Big Book* dan Bercerita pada PAUD Melati Desa Sendang Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri” menggunakan metode *Aset Based Community Development* menjelaskan media yang digunakan dalam big book harus disesuaikan dengan taraf fikir individu. Pada jenjang PAUD, anak masih memiliki pola berfikir konkret,

sehingga pengembangan media big book juga harus menggambarkan beberapa hal yang berbentuk abstrak menjadi bentuk yang konkret.

Selanjutnya hasil penelitian Dini (2022) dengan judul “Pengembangan *Big Book Storytelling* Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini” menggunakan metode *design-based learning* menyatakan ada berbagai macam literasi yang harus dikembangkan pada jenjang anak usia dini, salah satunya adalah literasi lingkungan. Pengembangan media big book harus melalui uji validasi terlebih dahulu, sehingga dapat diketahui terkait kevalidan media big book tersebut.

Hasil penelitian Maulana & Aziz (2022) dengan judul “Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini” menggunakan metode *library research* menyatakan langkah urgent yang dapat dilakukan pada jenjang usia dini adalah memberikan edukasi terkait literasi lingkungan. Seorang pendidik juga dapat memberikan argumen mengapa sangat penting pengetahuan terkait literasi lingkungan. Adanya lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik, begitupun sebaliknya.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru yang peneliti lakukan di TK Taman Kurnia Denpasar lingkungan sekolah yang juga berada di dalam perkotaan sangat minim dengan taman yang biasanya menyediakan tanaman-tanaman sebagai penghijauan. Permasalahan ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu diupayakan solusi agar anak dapat mempelajari dan

mengenal tentang literasi lingkungan. Selain itu pada observasi lanjutan dikatakan sekolah masih sangat membutuhkan media buku cerita sebagai media pendamping dalam melaksanakan kegiatan ini. Hasil amatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung di PAUD biasanya berfokus pada pembelajaran membaca, menulis maupun berhitung. Bahkan pembelajaran cenderung berlangsung di dalam kelas saja. Dari hasil amatan juga didapatkan bahwa anak usia dini belum paham mengenai lingkungan sekitar seperti nama dan jenis tanaman maupun hewan. Untuk itulah, diperlukan suatu media pembelajaran yang bisa meningkatkan literasi lingkungan pada anak sebagai solusi pada lembaga sekolah di perkotaan, khususnya mengenai materi pengenalan tanaman maupun hewan.

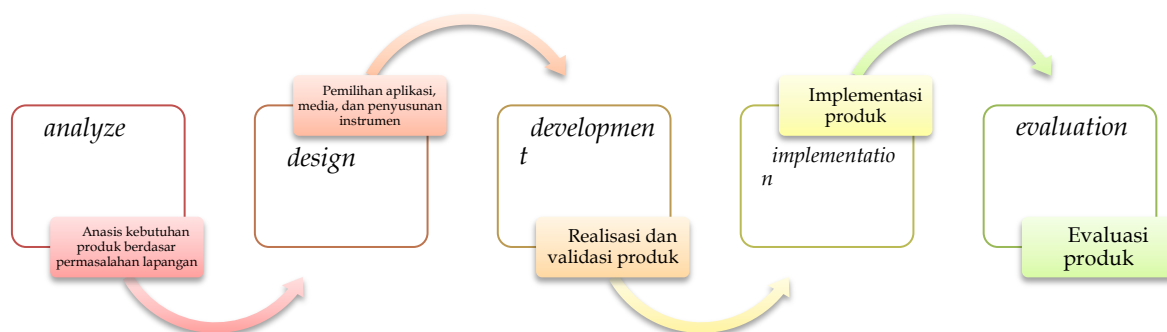
Berdasarkan beberapa penelitian dan penjelasan diatas pentingnya penelitian ini dilakukan agar menjadi solusi bagi lembaga PAUD di perkotaan yang sangat minim bahkan tidak memiliki ruang untuk menyediakan tanaman secara nyata. Gambaran cerita dari buku akan dapat memperkaya anak-anak tentang bentuk tanaman dan binatang yang perlu dikenal dalam literasi lingkungan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode metode penelitian *Research and Development* (R&D) yakni metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat

analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (2011:297). Serta Pengembangan ini menggunakan pendekatan model ADDIE. ADDIE termasuk model penelitian yang dipakai sebagai pertimbangan paling rasional dan tepat dipakai terkait penelitian pengembangan yang basisnya pendidikan (Lestiwati et al., 2023). Model ADDIE bisa dipakai dibanyak bentuk pengembangan produk pembelajaran, misalnya dalam pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini akan mengembangkan buku cerita yang memuat konten terkait pengenalan tanaman herbal untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Penelitian ADDIE ini

dikembangkan Dick and Carey di tahun 1996 dalam rangka melakukan perancangan sistem pembelajaran. Pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 tahapan yakni: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Sumber data adalah anak-anak dan guru di lembaga TK Taman Kurnia Denpasar. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan pengisian angket instrument *ceklist*. Analisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diujikan pada 5 orang tim uji ahli dan dilakukan hanya pada uji validasi terkait dengan keterbatasan waktu pada uji lapangan. Analisis dilakukan dengan rumus *Content Validity Ratio* (CVR).



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE (Dick & Carey, 1996)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Analisis (Analyze)

Tahapan pengembangan pertama adalah analisis (*analyze*). Pada tahap

analisis (*analyze*) dilaksanakan beberapa kegiatan yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tahap Analisis

Tahap Analisis	Kegiatan	Metode
Analisis Kebutuhan Pembelajaran	a. Identifikasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. b. Analisis media pembelajaran, materi, dan sumber pembelajaran yang akan diterapkan	Observasi
Analisis Media Pembelajaran	Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa PAUD	Observasi
Analisis Materi Pembelajaran	a. Mengidentifikasi permasalahan terkait materi pembelajaran di PAUD b. Analisis media pembelajaran yang sesuai agar mempermudah siswa dan juga untuk mestimulasi kecerdasan naturalis anak.	Wawancara

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan ini menggunakan metode observasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran sehingga dapat menganalisis kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran yang dianalisis berupa media pembelajaran, materi, dan sumber pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada Guru di TK Taman Kurnia yaitu guru kurang menstimulasi literasi lingkungan anak disebabkan oleh keterbatasan media atau alat permainan edukatif yang belum dimiliki untuk mendukung sebuah pembelajaran. Berdasarkan pada uraian tersebut diperlukannya alat permainan edukatif untuk mendukung atau menstimulasi anak dan tentunya menarik dan mudah dipahami oleh anak.

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum sangat penting dilakukan karena dari analisis ini kita bisa mengetahui tingkat pencapaian anak sesuai kebutuhannya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, di sekolah Taman Kurnia mengajarkan tentang tanaman herbal dan tentunya berhubungan dengan Kecerdasan naturalis anak. TK taman Kurnia menerapkan kurikulum 2013 pada tingkat pencapaian sesuai usianya.

3. Analisis Karakteristik Anak dan Lingkungan

Jenjang anak usia dini memiliki karakteristik seperti memiliki jiwa fantasi dan imajinasi, jiwa petualang, rasa ingin tahu yang kuat, egosentris, aktif dan energik, memiliki sifat yang relative spontan, ada di masa potensial, dan anak usia dini bersifat unik. Pada jenjang anak usia dini, seorang anak masih menyukai terkait konsep-konsep yang bersifat animasi, kartun, dan lain sebagainya. Peneliti mengambil konsep kartun gajah dan monyet sebagai media pengembangan berbasis kartun, dikarenakan kedua

hewan tersebut memiliki aktivitas langsung dengan lingkungan yang sudah disesuaikan dengan topik atau tema penelitian yaitu literasi lingkungan.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan kedua adalah perancangan (*design*), tahapan ini dilakukan perancangan *flowchart* (diagram alir) dan *storyboard* (bagan rancangan). Hal ini bertujuan untuk

menentukan gambaran awal buku cerita bergambar dan mempermudah pada tahapan pengembangan selanjutnya.

1. Bentuk dan Desain APE

Desain yang akan digunakan dalam buku cerita bergambar yaitu berukuran A3 (29,7 cm x 42 cm) yang mengkolaborasikan tentang cerita dan penjelasan berupa gambar. Agar anak-anak merasa tertarik dan tidak membosankan. Di halaman terakhir terdapat ajakan mewarnai untuk anak.



Gambar 2. Sampul Depan dan Belakang



Gambar 3. Buku Cerita “Miki si Gajah Kecil”

Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan buku cerita dilakukan sesuai dengan *flowchart* dan *storyboard* yang telah disusun sebelumnya. Buku

cerita disusun dengan gambar-gambar yang relevan dan warna menarik.

1. Pengumpulan Data dari Berbagai Sumber

Berdasarkan tahap observasi dan wawancara, diharapkan APE ini

Ida Ayu Indri Wijayani, I Made Gede Anadhi, Ida Bagus Komang Sindu Putra, Pengembangan Buku Big Book “Miki Si Gajah Kecil” Sebagai Media Pengenalan Literasi Lingkungan

dibuat untuk bisa menstimulasi kecerdasan naturalis anak dan bisa meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

2. Pembuatan Ilustrasi Gambar

Dalam pengembangan produk buku cerita ini dilengkapi dengan beberapa gambar dan pada halaman 20, berisikan ajakan mewarnai gajah dan tanaman kunyit.



Gambar 4. Buku Cerita dan Mewarnai

3. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi pada penelitian ini yaitu Guru TK di TK Taman Kurnia yaitu Ni Wayan Darti S.Pd, Ni Nyoman Sri Sudarsih, dan Ni Putu Yuni Retmayanti. Data validasi ahli materi didapatkan berdasarkan pada hasil simulasi produk yang dibawa, kemudian diberikan instrument yang telah di uji validitasnya, kemudian guru memberikan penilaian setuju dan tidak setuju pada setiap pernyataan yang ada dari aspek Isi materi, Desain dan pembelajaran serta buku panduan. Berdasarkan pada hasil validasi ahli materi tersebut data yang didapatkan lalu di proses serta di olah secara kuantitatif dengan cara menggunakan metode analisis Content Validity Ratio (CVR). CVR adalah suatu pendekatan validitas isi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian

item dengan domain yang diukur melalui judgment para ahli dan validator.

Hasil yang diperoleh berdasarkan data dari lima validator sebesar 1 (0,99) dengan nilai CVI 1 (0,99), artinya bahwa semua butir pernyataan di nyatakan setuju dengan nilai CVI baik, selanjutnya pada bagian akhir instrument validator juga memberikan sebuah catatan yang menyatakan bahwa produk yang telah dikembangkan sesuai dengan materi yang ada di TK Taman Kurnia Denpasar khususnya pada anak usia 5-6 tahun dan kesesuaian ini juga didukung oleh standar tingkat pencapaian perkembangan (STPP) kognitif anak usia 5-6 tahun.

4. Validasi Ahli Media (APE Jubah Misteri)

Validasi ahli media juga dilakukan dua validator yaitu 2 orang Dosen

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yaitu Dr. I Gede Sedana Suci, SE, M.Ag. dan I Gusti Lanang Agung Wiranata, S.Pd.,M.Pd. Data ini diperoleh melalui produk yang ditampilkan dan kemudian diberikan instrument dengan pernyataan setuju dan tidak setuju yang terdiri dari aspek Desain, Pewarnaan dan Grafis serta Tampilan Buku Panduan.

Berdasarkan hasil validasi ahli media *Big Book*, pada bagian akhir instrument juga terdapat catatan yang menjadi perhatian peneliti disini adalah pada bagian pencetakan produk, produk seharusnya dicetak menggunakan spiral disamping, dang diprint 2 sisi, agar memudahkan para pengguna untuk memaikanya.

Revisi Produk

1. Revisi Produk dari Ahli Materi

Pada bagian ini, ada sedikit perbaikan dipercakapan antara beberapa tokoh, kurang tepatnya penempatan percakapan antara beberapa tokoh.



Gambar 4. Revisi Percakapan Big Book

2. Revisi Produk dari Ahli Media

Revisi Produk pada bagian ahli media ini dilakukan validasi serta evaluasi melalui saran maka Adapun

revisi pada bagian pada bagian pencetakan produk, produk seharusnya dicetak menggunakan spiral disamping, dang diprint 2 sisi, agar memudahkan para pengguna untuk memaikanya.

Pembahasan

Pengembangan Buku Big Book “Miki Si Gajah Kecil” Sebagai Media Pengenalan Literasi Lingkungan

Media pembelajaran memiliki tujuandalam proses penstimulusan kecerdasan dini. Buku Big Book “Miki Si Gajah Kecil” di desain pada anak yang memiliki rentang usia 5-6 tahun. Pengembangan Big Book tersebut sudah disesuaikan dengan taraf berpikir peserta didik menurut (Kemdikbud,2014) yang memaparkan terkait pengerapan pengalaman ataupun pengetahuan di kontek baru serta adanya lingkungan dan kebersihan diri yang harus dijaga. Big book yang telah dikembangkan dapat dipergunakan untuk memfasilitasi anak belajar, sehingga anak akan mampu mencintai lingkungan, pembiasaan diri dalam menjaga lingkungan, pengelolaan tumbuhan atau hewan menjadi makanan, perawatan tanaman melalui bercocok tanam, mencintai tumbuhan serta hewan, mengenal tumbuhan, pengenalan beberapa hewan yang sesuai dengan makanannya. Ketercapaian belajar dari peserta didik merupakan langkah salah satu tujuan dari penerapan buku cerita yang meliputi berbagai macam bentuk aktivitas, seperti kegiatan bercocok tanam, mengelompokkan, mencocokkan gambar, Menyusun puzzle, Menyusun huruf, dan menempel gambar.

Bentuk dari buku cerita berbentuk menyenangkan, mudah dibawa, dan

menarik. Umumnya *big book* berukuran A3 (29,7 cm x 42 cm). Selain itu, untuk memudahkan pembaca buku cerita juga harus dilengkapi dengan buku pedoman. *Big Book* yang telah dikembangkan selanjutnya dilakukan validasi oleh tim pakar ahli. Hasil disampaikan oleh tim pakar ahli dapat dijadikan sebuah rujukan oleh pengembang dalam menstimulus kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran akan sangat membantu. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan merasakan kebermanfaatan pembelajaran dengan menggunakan media. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan semakin menyenangkan. Menurut (Tafonao, 2018) memaparkan beberapa peran dari media pembelajaran diantaranya adalah (1) sebagai penghubung antara hal yang tidak nyata dengan nyata, (2) meminimalisir terjadinya miskonsepsi pada konsep ataupun pada objek tertentu, (3) mengaktifkan kembali peserta didik yang sebelumnya cenderung bersifat pasif, (4) mengatasi keterbatasan daya indra, waktu, dan ruang, serta (5) penyajian materi diperjelas. Anak akan memulai berbagai macam aktivitas jika guru menyediakan media pembelajaran yang menarik.

Buku cerita yang didesain oleh peneliti bertujuan dalam merangsang perkembangan ataupun pertumbuhan dari anak yang berumur 5-6 tahun terkait kecerdasan naturalis anak. Media cerita dimuat dalam bentuk beberapa lembaran

berbahan dasar busa dan kain katun yang terdapat beberapa bentuk aktivitas. Hal tersebut sejalan dengan Nuroh Ramadhani (2018) yang memaparkan media buku cerita terdapat beberapa halaman yang dikembangkan dari kain flannel serta terdapat berbagai macam bentuk aktivitas anak. Secara tidak langsung, penggunaan dari buku cerita juga dapat mengasah kecerdasan lain pada diri anak, seperti kecerdasan interpersonal, intrapersonal, kinestetik, visual spasial, logika matematik, linguistic/bahasa, dan naturalis.

SIMPULAN

Literasi lingkungan adalah dalam kehidupan sehari-hari seorang individu mampu berperilaku yang baik dengan melibatkan keterampilan terkait kondisi lingkungan. Dalam memahami literasi lingkungan maka dibutuhkan media pembelajaran, seperti media yang telah dikembangkan oleh peneliti yaitu Big Book "Miki Si Gajah Kecil". Media buku cerita bergambar memperoleh kesimpulan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan naturalis siswa PAUD berdasarkan hasil uji para ahli yang telah dilakukan sebelumnya.

Saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji efektivitas dari penelitian. Kemudian disarankan kepada guru untuk menggunakan Big Book "Miki Si Gajah" sebagai salah satu media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, T. (2021). Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 131–136.
- Chandrawati, T. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 125–130.
- Dick, & Carey. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. Harper Publisher.
- Dini, J. (2022). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Fitriani, Y., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). Analisis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 123–143.
- Henny, H., Saleh, R., Marwah, M., Kurniati, A., & Suhardin, N. (2023). Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 68–76.
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31.
- Permendikbud No.137 tahun 2014, Kemdikbud RI (2014).
- Lestiawati, I. M., Wiranata, I. G. L., & Astuti, A. T. (2023). Pengembangan Permainan “Magic Box Kolaboratif” Berbasis Konsep Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.8.1.35-48>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47–58.
- Maulana, F., Anak, J. A.-E.-A. J. K. I. P., & 2022, undefined. (t.t.). Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *journal.ptiq.ac.id*. Diambil 12 Juli 2023, dari <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/view/690>
- Mawadah, A. H. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 57–72.
- Nuroh Ramadhani, S. (2018). *Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita* (Vol. 4).
- Nurwidodo, N., Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., & Abidin, Z. (2021). Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah sebagai Impak Pembelajaran Modern. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 605–619.

- Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). Peran guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini pada masa covid-19 di tk se-kecamatan pauh duo. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 84–95.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141.
- Sitorus, A. S. (2023). Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini; Analisis Gender. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 6(1), 49–57. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6\(1\).11000](https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).11000)
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta. 297
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7.
- Winarsih, E., Puspitasari, D., Waraulia, A. M., Ayulinda, N. U. D., & Pratama, G. H. (2022). Pengenalan Literasi Melalui Big Book Dan Ber cerita Pada Paud Melati Desa Sendang Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 3(2).